



## Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Di Kecamatan Sungai Rumbai

Fitriana<sup>1</sup>, Mayroza Wiska<sup>2</sup>, Kelik Purwanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Dharmas Indonesia (Indonesia)

<sup>1</sup>[fhitryana0801@gmail.com](mailto:fhitryana0801@gmail.com) <sup>2</sup>[mayrozawiska@gmail.com](mailto:mayrozawiska@gmail.com) <sup>3</sup>[klkpurwanto@gmail.com](mailto:klkpurwanto@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Tanggal Submit 18 Agustus 2023

Tanggal revisi 25 Agustus 2023

Tanggal Accepted 2 Oktober 2023

#### Key words:

Entrepreneurial Competence,  
Entrepreneurial Orientation, Business  
Performance

### A B S T R A C T

*The development of the economy in Indonesia cannot be separated from the existence of Micro, Small and Medium Enterprises, as the population increases, the need for jobs also increases, every human being has needs to survive, and needs employment to meet his needs in order to earn money. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation on business performance in umkm in sungai rumbai sub-district. The research method used is quantitative research by collecting data through questionnaires distributed to respondents. The independent variables in this study are entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation, while the dependent variable is business performance. The results show that the variables of entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation simultaneously have a significant positive effect on business performance as evidenced by  $f_{count} (77.533) > f_{tabel} (3.101)$ . The entrepreneurial competency variable is indicated by the results of the  $t$  value of 5.604 and  $t$  table 1.662 where  $t$  count is greater than  $t$  table ( $5.604 > 1.662$ ) and the level of significance value is less than alpha ( $0.000 < 0.05$ ), it can be obtained  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The entrepreneurial orientation variable  $t$  value is 4.150 and  $t$  table 1.662 where  $t$  count is greater than  $t$  table ( $4.150 > 1.662$ ) this shows that the independent variable of entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on the dependent variable of business performance, and the level of significance is less than alpha ( $0.000 < 0.05$ ) it can be obtained  $H_0$  is rejected and  $H_2$  accepted.*

**Keywords:** Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Orientation, Business Performance

### A B S T R A K

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat di lepaskan dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, seiring bertambahnya populasi, kebutuhan akan pekerjaan juga meningkat, Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk bertahan hidup, dan membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapat uang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada umkm di kecamatan sungai rumbai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi

kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, sementara variabel dependen adalah kinerja usaha. Hasil menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha dibuktikan dengan  $f_{hitung} (77,533) > f_{tabel} (3,101)$ . Variabel kompetensi kewirausahaan ditunjukkan dengan hasil nilai  $t$  hitung 5,604 dan  $t$  tabel 1,662 dimana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,604 > 1,662$ ) serta tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel orientasi kewirausahaan nilai  $t$  hitung 4,150 dan  $t$  tabel 1,662 dimana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,150 > 1,662$ ) ini menunjukkan variabel bebas orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat kinerja usaha, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dapat diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

**Kata kunci :** Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Usaha

## 1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat di lepaskan dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, seiring bertambahnya populasi, kebutuhan akan pekerjaan juga meningkat, Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk bertahan hidup, dengan demikian manusia membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapat uang.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir et al., 2017). Orientasi kewirausahaan adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka dan pihak lain menciptakan daya saing umkm, karena keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kepemimpinan dari kemampuan, perusahaan dalam menetapkan sumber daya manusia yang ada untuk membangun inovasi dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi terkini. Kinerja usaha menjadi penting untuk dibahas karena menyangkut keberlangsungan sebuah usaha di masa yang akan datang. Tanpa adanya kinerja usaha, maka sebuah usaha dianggap belum mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pengelola dan orang lain yang ikut terlibat di dalamnya. Kinerja usaha dapat diartikan sebagai sebuah ukuran tercapainya sebuah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang mengelola unit usaha berdasarkan target atau standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Pertumbuhan umkm tergantung dari kondisi lingkungan bisnis yang dibuat sebagai usaha bersama antara umkm, pemerintah daerah dan entitas masyarakat setempat. Untuk mencapai kesuksesan yang baik bagi umkm serta mampu berkembang dan berhasil dalam persaingan usaha, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi dan strategi pemasaran yang tepat untuk mendapatkan pelanggan. Untuk memperoleh keunggulan bersaing, seorang wirausahawan harus mampu memahami berbagai elemen fundamental untuk memperoleh keunggulan bersaing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Rumbai secara kualitas sulit berkembang di pasar karena menghadapi beberapa masalah yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya sumberdaya manusia dalam mengembangkan usaha dan kinerja usahanya, kebanyakan pemilik usaha kecil menengah tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai cara mengembangkan bisnis. Masalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering kita lihat yaitu ketidakmampuan dalam melakukan inovasi

padahal tanpa inovasi pesaing akan dengan mudah mengambil usaha yang dijalankan. Dengan itu wirausaha bisa meningkatkan kualitas bahan, produk, dan kemasan. Pemilik usaha hanya fokus terhadap proses produksi tanpa berusaha meningkatkan kualitas produk, Dan kurangnya promosi di media sosial sehingga konsumen tidak mengetahui, sebagian besarnya masih belum mampu memaksimalkan sehingga potensi keuntungan yang diperoleh pun belum optimal, kurangnya orientasi kewirausahaan, rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, minimnya informasi, Lemahnya kewirausahaan dari para pelaku umkm, kurang terampilnya sumberdaya manusia dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada umkm, untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada umkm, untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada umkm.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kompetensi kewirausahaan merupakan sifat dasar seseorang dan berkaitan dengan efektifitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan seseorang berdasarkan pemahaman ini bersifat unik yang bisa digunakan untuk mengestimasi tingkat kinerjanya (Aprialiani, 2016). Spencer (2018) Kompetensi terbagi menjadi dua kriteria: "threshold competencies" dan "differentiating competencies". Threshold competencies adalah kualitas tertinggi yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan. Tiga ciri yang membangun kompetensi Moeherjono (2017), yaitu:

1. *Knowledge* merupakan pengetahuan milik seseorang di area tertentu maupun hal tertentu.
2. *Skill* merupakan keterampilan mengerjakan suatu hal tertentu baik secara jasmani ataupun rohani.
3. *Ability* merupakan kesanggupan seseorang dan *value* yang dimiliki seseorang. Kesanggupan seseorang dan *value* itu dapat diperoleh melalui uji ataupun tes untuk mengetahui *value* yang ia miliki, ataupun yang membuat individu tertarik untuk mengerjakan sesuatu.

Orientasi adalah suatu program yang dibuat dalam perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan karyawan baru pada pekerjaan dan perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan karyawan baru pada pekerjaan dan perusahaan tempatnya bekerja, organisasi dan karyawan lain, kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar tempat karyawan. Orientasi kewirausahaan merupakan cerminan sifat pengusaha yang melekat atau watak dan ciri-ciri yang ada pada diri pengusaha dan berkemauan keras untuk mewujudkan gagasan ataupun pemikiran yang dimilikinya ( Amrulloh,2017:48). Orientasi kewirausahaan yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Usaha yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik. Strategi pemasaran lain yang tidak kalah pentingnya adalah orientasi kewirausahaan yang dipandang mampu meningkatkan kinerja sektor pemasaran yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha (Jatmiko, 2020). Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan menjadi suatu makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja usaha.

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja umkm merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan

dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. bahwa kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang. Dan hasil pekerjaan dari karyawan dalam mencapai kegiatan yang dilakukan oleh karyawan tersebut untuk mewujudkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi.

Umkm merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Definisi UMKM berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2008 tentang umkm : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diakui memainkan peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga dinegara-negara maju. Di negara maju, umkm sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Peran penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi juga berbagai pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Umkm merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi dengan banyaknya jumlah umkm maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Umkm dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penelitian merumukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Diduga kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.**

**H2: Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.**

**H3: Diduga pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh simultan terhadap kinerja usaha UMKM di Sungai Rumbai.**

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, bisa diukur, dan juga dihitung menggunakan variabel angka ataupun bilangan.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Umkm di Kecamatan Sungai Rumbai.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah ditentukan berdasarkan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Rumbai yaitu berjumlah 90 orang pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang di ambil sebagai populasi.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2017:85) pengertian *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain *sampling jenuh*, dimana semua populasi dijadikan sampel.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan nilai *r*-tabel untuk degree of freedom  $d(f) = n - k$  dengan  $\alpha 0,05$ . Hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian *corrected item total correlation*.

Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan kemudian diolah melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik.

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$ . Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z Score dan diasumsikan normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable* independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas. Selain itu, uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji Spearman Rank. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SPESID).

#### 3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pengaruh kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha Umkm di Kecamatan Sungai Rumbai. Rumus umum

dari regresi linier ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

### 3.3.4 Uji Hipotesis (Uji T,F Dan Koefisien Determinasi)

Uji T ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas kompetensi kewirausahaan (X1), orientasi kewirausahaan (X2), secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja usaha (Y). Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dengan variabel (X1,X2), yaitu kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, menjadi prediktor variabel dependen (Y), yaitu kinerja usaha. Dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel pelatihan kewirausahaan dan modal usaha dapat menjadi prediktor variabel pertumbuhan umkm dapat dilihat koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan variabel (Y), yaitu kinerja usaha. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

## 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia**

NO	Usia	Frekuensi	persentase(%)
1	20-30	20	22.2%
2	30-35	32	35.6%
3	35-45	16	17.8%
4	45-55	18	20.0%
5	55-60	4	4.4%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 20 responden atau sebanyak 22.2%, umur 30-35 tahun sebanyak 32 responden atau sebanyak 35.6%, umur 35-45 tahun sebanyak 16 responden atau sebanyak 17.8%, umur 45-55 tahun sebanyak 18 responden atau sebanyak 20.0%, dan umur 55-60 sebanyak 4 responden atau 4.4% sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbesar berumur 30-35.

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki - laki	52	57,8%
2	Perempuan	38	42,2%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Kuesioner (2023) spss 20.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 90 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dilihat dari jenis kelamin sebanyak 52 responden (57,8%) ialah laki-laki dan sisanya sebanyak 38 responden (42,2%) adalah perempuan. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase dari responden laki-laki lebih besar dari respon perempuan.

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri**

No	Lama usaha berdiri	Frekuensi	Persentase(%)
1	>1 tahun	29	32.2%
2	>5 tahun	39	43.3%
3	>7 tahun	22	24.4%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa lama usaha berdiri > 1 tahun sebanyak 29 responden atau sebanyak 32.2%, > 5tahun sebanyak 39 responden, dan > 7 tahun sebanyak 22 responden atau 24.4%. Dapat disimpulkan bahwa Responden dengan lama usaha berdiri > 5 tahun mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 responden atau 43.3%, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lama usaha berdiri pada penelitian ini yaitu > 5 tahun.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, Pengujian menggunakan uji 2 (dua) sisi dengan tingkat signifikan 0,05, untuk menafsirkan hasil uji validitas. Rumus koefisien korelasi *product momen* r tabel ( $\alpha$  ; n-2-1) nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan uji dua sisi dan jumlah n (responden) sebanyak  $90-2-1= 87$  responden. Kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel , maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total,dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Jika nilai r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total,dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen penelitian.**

No	Variabel	Ketentuan Reliabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Kesimpulan
1	Kompetensi kewirausahaan (X1)	0,60	0,832	Reliable	Semua data Reliabel
2	Orientasi kewirausahaan (X2)	0,60	0,787	Reliable	
3	Kinerja usaha (Y)	0,60	0,835	Reliable	

(Sumber: Data kuesioner diolah dengan spss versi 20.2023)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini adalah reliable, karena masing- masing variabel *cronbach alpha* adalah  $(\alpha) > 0,60$ . Yaitu kompetensi kewirausahaan (X1)  $0,832 > 0,60$ , orientasi kewirausahaan (X2)  $0,787 > 0,60$  dan kinerja usaha (Y)  $0,835 > 0,60$  yang artinya semua variabel dikatakan reliabel dan handal, yang artinya data ini bisa digunakan, karena berdasarkan pengambilan keputusan uji reabilitas jika tidak reliabel maka data tidak bisa digunakan.

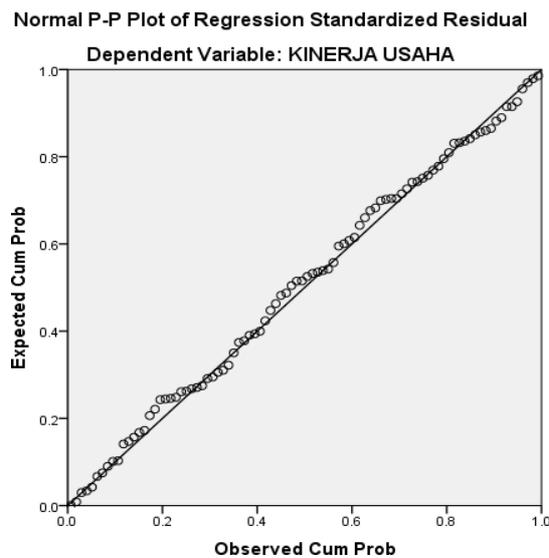
**Tabel 4.5**  
**Uji normalitas Variabel Kompetensi kewirausahaan (X1), Orientasi kewirausahaan (X2), dan Kinerja usaha (Y).**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std.Deviation	3.83701293
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.033
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

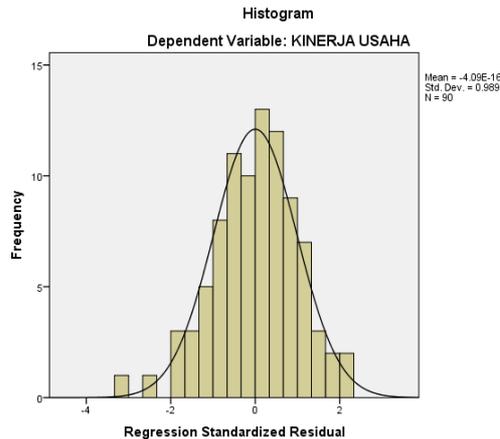
Sumber : Data olah Spss 20.0, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,971 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov- Smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalis dalam model regresi sudah terpenuhi.



**Gambar 4.1**  
**P-plot Kenormalan**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang terlihat mendekati garis diagonal. Karena syarat dalam uji normalitaas yaitu jika persebaran data(titik) mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika persebaran data (titik) tidak mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Maka dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena terdapat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang terlihat sangat mendekati garis diagonal.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Kenormalan**

Gambar diatas menunjukkan bahwa data yang disajikan normal. Hal ini dilihat dari kurva pada grafik histogram yang seimbang atau tidak ada kemencengannya baik menceng kekiri maupun kekanan, oleh karena itu bisa dikatakan memenuhi normalitas data. Data yang dikatakan normal apabila grafik yang dihasilkan oleh histogram seimbang.

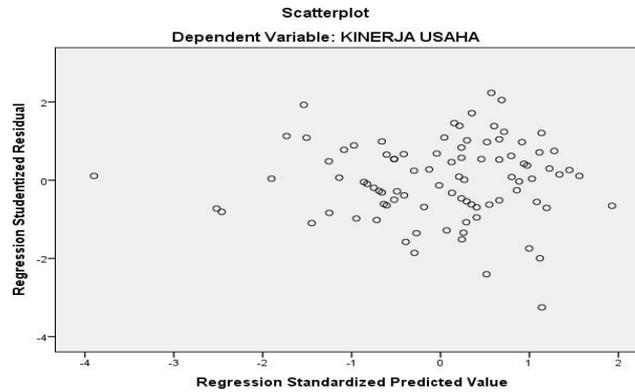
**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas Variabel Kompetensi kewirausahaan (X1),Orientasi kewirausahaan(X2) terhadap Kinerja usaha (Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	8.729	4.237		2.060	.042		
Kompetensi Kewirausahaan	.574	.102	.499	5.604	.000	.521	1.919
Orientasi Kewirausahaan	.436	.105	.369	4.150	.000	.521	1.919

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

b. Sumber : Data olah Spss 20.0, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar ( $>$ ) dari 0,10 dan VIF lebih kecil ( $<$ ) dari 10 yaitu variabel kompetensi kewirausahaan (X1) 0,521, variabel orientasi kewirausahaan 0,521 dan untuk VIF lebih kecil ( $<$ ) dari 0,10 yaitu variabel kompetensi kewirausahaan (X1) 1,919, variabel orientasi kewirausahaan 1,919 sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.



**Gambar 4.3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Pada gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Selain itu model regresi yang baik adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Variabel (X1) kompetensi kewirausahaan (X2) orientasi kewirausahaan**  
**terhadap kinerja usaha (Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.524	2.544		.206	.837	
1 KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.066	.061	.158	1.074	.286	
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	-.015	.063	-.035	-.239	.812	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data olah Spss 20.0, 2023

Dari hasil tabel *coeffisien* diatas yang di lihat adalah nilai signifikansinya. variabel independen memiliki nilai signifikan  $>$  5%, maka bisa dikatakan model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yaitu  $90 - 2 - 1 = 87$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,662.

Dari hasil olah data dapat disajikan pada berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian secara parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.729	4.237		2.060	.042
1 KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.574	.102	.499	5.604	.000
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	.436	.105	.369	4.150	.000

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA  
 Sumber : data olahan SPSS 20 (2023)

Pengujian dilakukan dengan uji f (ANOVA) yang menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df 2 (n-k-1) atau 90-2-1 = 87, maka hasil yang diperoleh untuk  $f_{tabel}$  sebesar 3,101. Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji f).**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2335.471	2	1167.736	77.533	.000 <sup>b</sup>
Residual	1310.317	87	15.061		
Total	3645.789	89			

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan  
 Sumber : data olahan SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel, karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ( $77.533 > 3.101$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < (0,005)$ ). Maka diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima ,hal ini menandakan bahwa kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.641	.632	3.881

Dependent Variable: KINERJA USAHA

Sumber: Data olahan SPSS20 (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,632. Hal ini berarti seluruh variabel X (kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 63,2% terhadap variabel terikat (Y) yakni kinerja usaha, sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## 5. Pembahasan Penelitian

### a. Analisis keterkaitan variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada umkm di kecamatan sungai rumbai. Ditunjukkan dengan hasil pengolahan data SPSS20 yaitu, nilai t hitung 5,604 dan t tabel 1,662 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,604 > 1,662$ ) serta tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang harus dihadapi. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig. Variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Serta nilai  $t_{hitung}$  ( $11,044$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,688$ ). Maka hipotesis yang pertama dalam penelitian ini telah terbukti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Suci, 2017:72), kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting tidak hanya bagi pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari.

### b. Analisis keterkaitan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Variabel orientasi kewirausahaan secara parsial (uji-t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Ditunjukkan dengan hasil pengolahan data SPSS20 yaitu, nilai t hitung 5,604 dan t tabel 1,662 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,604 > 1,662$ ) serta tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sesuai dengan teori mengenai orientasi adalah suatu program yang dibuat dalam perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan karyawan baru pada pekerjaan dan perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan karyawan baru pada pekerjaan dan perusahaan tempatnya bekerja, organisasi dan karyawan lain, kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar tempat karyawan. Penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yenisa Azhara, 2020) tentang "pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha kecil menengah dimediasi keunggulan bersaing (pada kontruksi bengkel las mahkamah kota)" Hal ini bisa dilihat dari nilai sig. Variabel orientasi kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Serta nilai  $t_{hitung}$  ( $6,830$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,217$ ).

### c. Analisis keterkaitan variabel kompetensi kewirausahaan dan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Variabel kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara simultan (uji-f) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Ditunjukkan dengan hasil pengolahan data SPSS20 yaitu, nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ( $77,533 > 3,101$ ) dan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara variabel kompetensi

kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang. Penelitian ini didukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Hidayat, 2019). Penelitian ini juga membuktikan secara simultan kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis warung kopi di Kota Makassar. Penelitian ini juga menghasilkan nilai  $r^2$  sebesar 0,924 atau 92,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,4% variabel kinerja bisnis warung kopi (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sedangkan sisanya sebesar 7,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan serta diuraikan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM di kecamatan Sungai Rumbadapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha berdasarkan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan bernilai positif dan meningkat maka kinerja usaha juga meningkat.
2. Variabel orientasi kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, berdasarkan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa jika orientasi kewirausahaan bernilai positif dan meningkat maka kinerja usaha pada UMKM di kecamatan Sungai Rumbai juga meningkat.
3. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil bahwa kompetensi kewirausahaan ( $x_1$ ) dan orientasi kewirausahaan ( $x_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja usaha (y) dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

## Daftar Pustaka

- Aprialiani. (2016). pengaruh kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(1), 46-61.
- Alansori, A., & Rahyono. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM dan masyarakat di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal*, 2(1), 100-104.
- Asyifa, Ziana. (2019). PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA (STUDI PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP, Jurnal Fakultas Ekonomi, 1-15.
- Edison Emron, Yohny Anwar, I. Komariyah. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta, 142.
- Hidayat, M. (2019). PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA BISNIS WARUNG KOPI DI KOTA MAKASSAR. Mirai

- Management, 5(1), 244–256.
- Indawati, A. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha Pada Home Industri Kerupuk di Desa Kedungrejo Sidoarjo. *Of Economics and Business*, 6(September), 773–779.
- Kurnia, D., Kusnendi, & Furqon, C. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA. 6(2), 48–56.
- Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 141–154.
- Nugraha, B. G., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung. *Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 2(1), 1–9.
- Novianingrum, (2020). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP DAYA SAING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Daerah Lampung. 1- 65.
- Purwanto, H. (2017). PENGARUH INTENSI BERWIRAUSAHA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA. *PPKM 1*, 2354–5636, 90–104.
- Rifantama, S., & Suryaningrum, D. H. (2022). PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA MADIUN DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Satriabayu. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 40–53.
- Rukajat, A. (2018). “Pendekatan Penelitian Kuantitatif” (Cetakan pe). CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2008). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. ALFABETA.
- Suryana, Anggita Tresliyana. (2021). PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM KOPI : SEBUAH TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS, *jurnal agrisepe*, 20 (1), 117-128.